

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA

Dina Prasetyowati<sup>1</sup>, Kartinah<sup>2\*</sup>, Sugiyanti<sup>3</sup>, Lukman Harun<sup>4</sup>

<sup>1,2\*,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[dinaprasyowati@upgris.ac.id](mailto:dinaprasyowati@upgris.ac.id)

<sup>2</sup>[kartinah@upgris.ac.id](mailto:kartinah@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>[sugiyanti@upgris.ac.id](mailto:sugiyanti@upgris.ac.id)

<sup>4</sup>[lukmanharun@upgris.ac.id](mailto:lukmanharun@upgris.ac.id)

### Abstrak

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya literasi membaca juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik. Kurikulum baru ini memiliki tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di Negara maju lainnya di mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Karena kebijakan ini baru saja diluncurkan, maka membutuhkan sosialisasi secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dari Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta kepada bapak ibu guru. Untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka tersebut di lingkungan SMK Negeri 1 Purbalingga, maka diadakan workshop. Tim PKM Universitas PGRI Semarang mengadakan workshop tentang Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga pada bulan Juni 2022 dengan empat nara sumber dari Tim pelaksana PKM UPGRIS.

### Kata Kunci:

SMK, Kurikulum Merdeka, sosialisasi

### Pendahuluan

#### (1) Analisis situasi

Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat

\*Correspondent Author: [kartinah@upgris.ac.id](mailto:kartinah@upgris.ac.id)

(K 13 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut.

## (2) Program kerja

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi Indrawati, Prihadi dan Siantoro (2020) di sembilan provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pada awal PJJ, hanya 68% anak yang mendapatkan akses pembelajaran dari rumah. Kondisi ini diperburuk dengan siswa yang melaksanakan PJJ pun tidak mendapatkan kualitas pembelajaran yang sama sebagaimana sebelum pandemi. Banyak siswa hanya menerima instruksi, umpan balik, dan interaksi yang terbatas dari guru mereka (Indrawati, Pihadi, dan Siantoro, 2020). Kondisi ini berkontribusi pada menurunnya kemampuan siswa, ketidaktercapaian pembelajaran, ketimpangan pengetahuan yang semakin lebar, perkembangan emosi dan kesehatan psikologis yang terganggu, kerentanan putus sekolah, serta potensi penurunan pendapatan siswa di kemudian hari (The SMERU Research Institute-The RISE Programme in Indonesia, 2020). Studi yang sama juga menunjukkan bahwa ketika siswa tidak menguasai hal-hal yang seharusnya dipelajari pada satu tahun akan memiliki efek majemuk pada apa yang bisa dipelajari siswa pada jenjang berikutnya (Puslitjak dan INOVASI, 2020).

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan Pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemic Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan

Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

(3) Kehandalan kebaikan yang akan diabdikan ke khalayak atau sasaran

Karena kebijakan kurikulum merdeka ini baru saja diluncurkan, maka membutuhkan sosialisasi secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dari Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta kepada bapak ibu guru. Untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka tersebut di lingkungan SMK Negeri 1 Purbalingga, perlu diadakan sosialisasi dan workshop. Tim PKM Universitas PGRI Semarang bermaksud untuk mengadakan workshop tentang Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga. Menyikapi hal yang tersebut tentang para guru mengenai minimnya pengalaman dalam implementasi merdeka belajar, maka tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Semarang mengadakan sosialisasi dan workshop tentang Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga. Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.

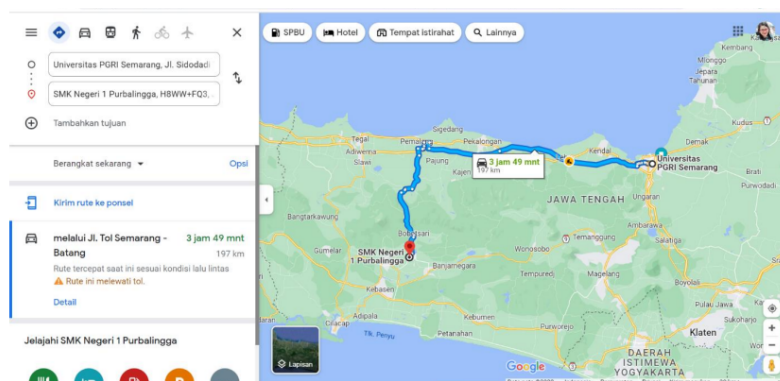
(4) Tujuan dan manfaat

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberi motivasi dan pembekalan untuk guru-guru SMK khususnya di SMK Negeri 1 Purbalingga. Untuk manfaat bagi mitra sasaran, maka guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga akan lebih memahami Kurikulum Merdeka serta memiliki motivasi tinggi dalam mengimplementasikannya.

### Metode Pelaksanaan

- (1) Tempat dan waktu (lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan dengan disertai peta atau gambar lokasi);

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruang aula Jenderal Sudirman SMK Negeri 1 Purbalingga yang berjarak 197 kilometer dari kampus Universitas PGRI Semarang dengan waktu tempuh 3 jam 50 menit.



Gambar 1. Tampilan gambar

- (2) Mitra Kegiatan (siapa dan bagaimana cara menentukannya);  
Mitra kegiatan atau sasaran pada kegiatan kali ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purbalingga dengan melibatkan sejumlah 77 guru dengan rincian 72 guru SMKN 1 Purbalingga dan 5 guru dari luar SMKN 1 Purbalingga.
- (3) Metode Pengabdian (persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, demonstrasi.);  
Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga (3) hari mulai hari Senin sampai Rabu di bulan Juni 2023.

Berikut merupakan gambaran IPTEKS dalam kegiatan ini:



**Diagram 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode workshop lebih banyak praktek, tanya jawab dan pendampingan. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori, dengan rasio perbandingan 25% teori dan 75% praktek. Materi workshop dan pendampingan seperti dalam Tabel 1 dibawah.

**Tabel 1.** Materi workshop dan pendampingan

No	Materi	Metode	Keterangan
1	Melakukan pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran KOSP.		
2	Melakukan pelatihan Penyusunan Bahan Ajar, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran KOSP		
3	Melakukan pelatihan Penyusunan Modul Ajar KOSP.	Demonstrasi, Tanya jawab. Dan Praktek	25% Teori 75% Praktek
4	Melakukan pelatihan Penyusunan Assesmen KOSP		
5	Melakukan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan		

(4) Indikator Keberhasilan;

Keberhasilan dari pengabdian ini dapat dilihat dari keaktifan peserta sejak hari pertama sampai hari terakhir dengan banyak yang bertanya ke nara sumber.

### Hasil dan Pembahasan

Universitas PGRI Semarang mengadakan workshop tentang Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 13 Juni sampai 15 Juni 2022 dengan empat nara sumber dari Tim pelaksana PKM UPGRIS dan melibatkan sejumlah 77 peserta yang merupakan guru-guru SMK Negeri 1 Purbalingga. Adapun materi yang diberikan pada saat kegiatan oleh tim pengabdian tertuang dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Materi dan Nama Pemateri Workshop

No	Hari/Tanggal	Pemateri	Materi
01	Senin, 13 Juni 2022	TIM Dina Prasetyowati, M.Pd	Pembukaan Pengenalan tentang kurikulum Merdeka / Pengantar
02	Selasa, 14 Juni 2022	Dina Prasetyowati, M.Pd	Materi Kurikulum Merdeka
03	Selasa, 14 Juni 2022	Sugiyanti, S.Pd., M.Pd	Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila
04	Rabu, 15 Juni 2022	Dr. Kartinah, S.Si., M.Pd	Penyusunan Modul Ajar
05	Rabu, 15 Juni 2022	Lukman Harun, S.Pd., M.Pd	Penyusunan Modul Ajar



**Gambar 2.** Pemaparan

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bagi guru-guru Sekolah Dasar di kota Semarang berjalan lancar sesuai harapan, bahkan jumlah peserta yang mengikuti melebihi target dari 50 peserta menjadi 77 peserta. Selama program berlangsung, beberapa peserta aktif bertanya dan berdiskusi dengan Tim pengabdian Universitas PGRI Semarang. Mayoritas peserta memberi kesan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru-guru SMK Negeri 1 Purbalingga.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang lembaga penyanggah dana dan segala sesuatunya untuk kegiatan pengabdian ini. Tanpa support dari LPPM UPGRIS maka kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

### **Referensi**

- Indrawati, M., Prihadi, C., & Siantoro, A. (2020). The COVID-19 Pandemic impact on children's education in disadvantaged and rural area, 8(4), 19–34. <https://doi.org/10.5121/ije.2020.8403>
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–19
- Puslitjak dan INOVASI. (2021). Pemulihan Pembelajaran: Waktunya untuk Bertindak.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1, 51-56.